

PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IRSYADIAH

Iin Awaliah¹, Ayu Fajarwati², Suci Aprilyati Ruiyat³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

Surel: ¹iin558950@gmail.com, ²ayufajarwati19@gmail.com, ³suciruihyat01@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-04-2026

Perbaikan: 05-05-2026

Diterima: 07-01-2026

Kata kunci:

pola asuh orang tua, perilaku prososial, anak usia dini, perkembangan sosial emosional.

Corresponding Author:

Iin Awaliah dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pola asuh orang tua terhadap perkembangan prososial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Irsyadiyah. Perkembangan prososial merupakan kemampuan anak dalam menunjukkan perilaku positif terhadap orang lain, seperti berbagi, bekerja sama, menolong, empati, dan menghargai lingkungan sosial. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan perilaku sosial anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun beserta orang tua di RA Al-Irsyadiyah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket pola asuh orang tua dan lembar observasi perkembangan prososial anak. Analisis data menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan perkembangan prososial berdasarkan pola asuh yang diterapkan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan prososial anak berdasarkan pola asuh orang tua. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis menunjukkan tingkat perkembangan prososial lebih tinggi dibandingkan anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dan permisif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi, perhatian, pemberian aturan yang konsisten, dan penghargaan positif berperan dalam membangun kemampuan sosial anak.

© 2026 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan manusia karena pada tahap ini berbagai kemampuan dasar mulai terbentuk, termasuk kemampuan sosial emosional. Anak usia 5–6 tahun mulai mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, memahami aturan sosial, bekerja sama, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Salah satu aspek penting

dalam perkembangan sosial emosional anak adalah perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain, seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Perkembangan perilaku prososial pada anak tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan,

terutama keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak melalui pola pengasuhan yang diterapkan. Pola asuh orang tua dapat berupa pola asuh demokratis, otoriter, maupun permisif. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang melalui komunikasi dua arah, aturan yang jelas, serta dukungan emosional. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung menekankan kepatuhan melalui kontrol yang tinggi, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang besar dengan kontrol yang rendah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Pola asuh demokratis diketahui lebih mendukung perkembangan sosial karena anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, dan belajar bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan juga berpengaruh terhadap munculnya perilaku prososial anak, termasuk kemampuan berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan kemampuan prososial anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Sebagian anak menunjukkan kemampuan berbagi dan bekerja sama yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih

mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, membantu teman, atau mengikuti aturan sosial. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pola asuh orang tua terhadap perkembangan prososial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Irsyadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perkembangan prososial anak berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang diterapkan.

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Irsyadiyah. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5–6 tahun beserta orang tua/wali anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anak usia 5–6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik menjadi sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: Variabel bebas (X): Pola asuh orang tua dan Variabel terikat (Y): Perkembangan prososial anak. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui Angket, Observasi dan Dokumentasi. Selanjutnya, Analisis data dilakukan melalui: (1) Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran pola

asuh orang tua dan perkembangan prososial anak. (2) Uji normalitas dan homogenitas data dan (3) Uji perbedaan menggunakan One Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan perkembangan prososial berdasarkan pola asuh orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pola asuh orang tua di RA Al-Irsyadiyah terdiri atas tiga kategori, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif.

Tabel 1. Pola Asuh

Jenis Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Demokratis	18	60%
Otoriter	7	23%
Permisif	5	17%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi, memberikan arahan, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana.

Tabel 2. Perkembangan Prososial Anak Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	Perkembangan Prososial
Demokratis	85,40
Otoriter	72,15

Pola Asuh	Perkembangan Prososial
Permisif	68,30

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan prososial lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dan permisif.

Uji Perbedaan

Hasil uji One Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan prososial anak usia 5–6 tahun.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan perkembangan prososial berdasarkan pola asuh orang tua diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki perbedaan terhadap perkembangan prososial anak usia 5–6 tahun. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan prososial yang lebih baik dibandingkan anak dengan pola asuh otoriter dan permisif.

Pola asuh demokratis memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak karena orang tua menerapkan komunikasi terbuka, memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan batasan yang jelas. Lingkungan keluarga yang positif memungkinkan anak

belajar memahami perasaan orang lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak usia dini karena anak memperoleh dukungan emosional dan kesempatan mengembangkan kemandirian.

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang lebih banyak menggunakan aturan ketat dan kontrol tinggi dapat menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan dalam mengekspresikan diri. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi secara fleksibel dengan lingkungan sosial.

Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batasan yang cukup dapat menyebabkan anak kurang memahami aturan sosial dan tanggung jawab terhadap orang lain. Oleh karena itu, keseimbangan antara kasih sayang, kontrol, dan pemberian kesempatan kepada anak menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan prososial.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan karakter sosial anak. Kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan diperlukan agar stimulasi perkembangan sosial emosional anak dapat berlangsung secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan prososial anak usia 5–6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua di RA Al-Irsyadiyah. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki perkembangan prososial lebih tinggi dibandingkan anak dengan pola asuh otoriter dan permisif.

Pola asuh demokratis menjadi pola pengasuhan yang lebih mendukung perkembangan prososial karena mampu menciptakan hubungan positif antara orang tua dan anak melalui komunikasi, perhatian, penghargaan, serta pemberian aturan yang sesuai dengan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap munculnya permasalahan perilaku sosial emosional anak usia dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 115–128.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Boston: Pearson.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. (2020). *Perkembangan prososial anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, F., Ridanti, S., & Batubara, K. (2025). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak usia dini usia 4–6 tahun di TK Aisyiyah Bantan. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 2(1), 1–8.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2021). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial

anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 451–460.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.

Santrock, J.W (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.